

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan eksperimen, maka hasilnya akan dijelaskan sebagai berikut. Kelas kontrol diberi pengajaran sesuai dengan model dan metode yang biasa diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia yakni metode konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Tes hasil menulis teks eksplanasi siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai *posttest* yang didapatkan oleh kelas eksperimen, yakni nilai tertinggi adalah 61 dan nilai terendah adalah 35. Tes hasil menulis teks eksplanasi siswa yang diberikan perlakuan sebagaimana biasanya (metode konvensional) dilakukan di kelas kontrol. Data nilai *posttest* yang didapatkan oleh kelas kontrol, yakni nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 30. Selanjutnya dilakukan Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Sig. Jika nilai Asymp. Jika nilai Asymp. Pada uji normalitas menunjukkan ada data yang memiliki nilai signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov maupun Uji Shapiro-Wilk $< 0,05$. Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Tujuan melakukan uji homogenitas adalah untuk menguji apakah data yang diuji dalam suatu penelitian merupakan data yang homogen atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti. Maka, uji hipotesis yang digunakan adalah uji

Wilcoxon. Pada uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest* variabel eksperimen.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Ketika guru menggunakan model PBL, hal ini membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penerapan model PBL ini, guru tidak hanya menekankan aspek praktik namun juga aspek teoritis agar siswa dapat memahami teori dengan baik. Guru juga perlu berperan sebagai motivator agar siswa lebih aktif. Menggugah rasa ingin tahu siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan atau mengantuk.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini mungkin bukannya tanpa kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan populasi yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke skala yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menambah wawasan baru dalam dunia pendidikan.

3. Bagi siswa

Pada saat penerapan model PBL, siswa berperan sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa perlu lebih percaya diri dan proaktif dalam menyampaikan pendapat dan gagasannya.